BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat nomor empat di dunia dengan jumlah penduduk 252 juta jiwa di tahun 2015, serta kemajemukan masyarakat yang begitu kompleks. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipengaruhi adanya perubahan dan perkembangan sosial yang semakin cepat sehingga dapat membawa dampak diberbagai sektor, seperti ekonomi, moralitas, dan psikologis masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai macam dampak negatif, salah satu yang paling menonjol yaitu kemiskinan.[1]

Secara umum kemiskinan di lndonesia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: kemiskinan kronis dan kemiskinan sementara. Kemiskinan kronis adalah kemiskinan yang melahirkan budaya miskin, melahirkan keturunan yang miskin secara struktural, karena sudah bermental dan bersikap sebagai orang malas, pesimis dari tidak bermotivasi, maka intervensi yang dilakukan berbeda dengan komunitas yang mengalami kemiskinan yang bersifat sementara karena adanya perubahan dari kondisi normal menjadi kondisi kritis sebagai akibat dari bencana sosial. Menyikapi isu kemiskinan, minimnya lapangan kerja dan pengangguran yang tengah melanda, harusnya tidak ditangani Kementerian Sosial saja, melainkan juga didukung oleh sejumlah instansi terkait di seluruh

[1] Agus Widiyanto,"*Strategi Komunikasi Pengurus PSKW* (Panti Sosial Karya Wanita) dalam meningkatkan keterampilan kerja wanita tuna sosial di godean Yogyakarta", (Skripsi,Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2015), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Provinsi dan Kabupaten/kota. Dengan semangat otonomi daerah, masalah kemiskinan tentu akan dapat ditanggulangi bersama-sama.

Berangkat dari konsep tersebut diatas, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Jember melalui Dinas Sosial telah berupaya mengambil langkah-langkah konkrit guna menangani permasalahan-permasalahan sosial yang ada termaksud permasalah gelandangan, pengemis dan anak jalanan melalui beberapa penanganan, yaitu melakukan razia, pelatihan, diberi modal untuk usaha, agar bisa mandiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (2) disebutkan : "Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial ". Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan Nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan,kesulita atau gangguan. Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial).

Dengan demikian diharapkan penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis dan anak jalanan melalui penanganan oleh Dinas Sosial

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Jember dapat menggali potensi dirinya, menumbuhkan kepercayaan diri serta mampu memanfaatkan peluang kemandirian untuk memecahkan masalannya sendiri, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya di masyarakat. Dalam Q.S Hud ayat 6 Allah telah menjamin rezeki mahluknya.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).[2]

Ayat diatas menjelaskan bahwaa binatang jelata pun akan di jamin rizkinya oleh Allah Swt. Apalagi manusia yang diberi keistimewaan dari mahluk ciptaan lainnya ,yaitu dengan diberi akal. Dengan berusaha dan tawakkal maka akan di jamin rezekinya oleh Allah dan menahan diri tidak meminta-minta maka itu lebih baik serta lebih mulia dihadapan Allah.

Akan tetapi setelah mendapatkan penanganan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember kebanyakan dari penyandang PMKS tidak lama kemudian kembali kejalanan untuk mengulangi pekerjaan meminta-minta. Ada yang sampai 3-4 kali terkena razia oleh satpol PP. mereka tidak jera dan tidak ada efek sama sekali dengan apa yang telah dilakukan oleh Petugas Dinas Sosial, karena mereka sudah bermental pengemis.

[2] Al-Qur'an, 11:6

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan institusi yang memiliki fungsi koordinatif dan strategi melalui kebijakan dan perencanaan pembangunan kesejahteraan sosial, sebagaimana tertuang peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Kabupaten Jember, sebagaimana telah diubah dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 dan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Jember.[3]

Maka pembangunan daerah termaksud pembangunan bidang kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah itu sendiri. Dinas Sosial yang memiliki tugas pokok tersebut melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember di bidang Kesejahteraan Sosial serta tugas-tugas dekonsentrasi dan pembantuan yang diberikan oleh pemerintah Pusat dan Propinsi. Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok Dinas Sosial Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik dalam penulisan skripsi ini memfokuskan penelitian dengan mengambil judul "Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan"

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam menangani gelandangan, pengemis dan anak jalanan ?

[3] Arsip Dinas sosial Kabupaten Jember

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[4]

Tujuan umum dari penelitian ini mendeskripsikan Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan antara lain :

Untuk mengidentifikasi Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. kegunaan penelitian harus realistis.[5]

1. Manfaat teoritis

   Secara teo6ritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kontribusi bagi pembaca, tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. serta sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dan komunikasi.

[4]Tim Penyusun STAIN,Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,(Jember:STAIN Jember Press,2015).45.
[5]*Ibid*.42

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat akademis

   Secara akademis, diharapkan mampu memperluas dan memperkaya penelitian dibidang ilmu komunikasi.

3. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan pejabat pemerintahan dalam menangani permasalahan kemiskinan. serta dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan masukan guna memperluas wacana dalam menagai kemiskinan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting pada Judul penelitian, tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman terhadap makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti memberikan definisi istilah agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian yang akan dilakukan. adapun judul yang dimaksud peneliti adalah : Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan . ada beberapa kata atau kalimat yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian adalah :

1. Strategi

   Strategi adalah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.[6] Strategi

[6]Desi anwar,kamus lengkap bahasa Indonesia,(surabaya:amelia surabaya,2003),.450

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berasal dari kata Yunani *Strategi* yang berarti panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum, sering dikemukaakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.[7]

Strategi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan Petugas Dinas Sosial secara aktif, sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dibidang sosial untuk mengentas kemiskinan di negara Indonesia khususnya di Kabupaten Jember.

2. Komunikasi

Komunisai atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio,* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. sama disini adalah sama makna.[8] Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan. atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Edward Depari (komunikasi dalam organisasi), mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan

[8]Onong Uchjana Effendy,*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,(Bandung: Remaja Rosdaya, 2013),9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditujukan oleh penerima pesan. Yang dimaksud dalam penelitian ini komunikasinya Petugas Dinas Sosial kepada Para Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan, apakah sudah efektif dan apakah sudah memanusiakan manusia dalam menanganinya (razia di jalanan).

3. Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan institusi yang memiliki fungsi koordinatif dan strategi melalui kebijakan dan perencanaan pembangunan kesejahteraan sosial, sebagaimana tertuang Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Kabupaten Jember, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 dan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Jember.

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan salah satu institusi penyelenggara kesejahteraan sosial yang telah diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (2) disebutkan : "Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial,pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial ".

Berdasarkan uraian diatas, " Profil Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jember" dibuat dalam rangka memberikan gambaran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada stake holder dan masyarakat tentang perkembangan kinerja pembangunan kesejahteraan sosial dan sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember.[9]

4. Gelandangan

Gelandangan adalah istilah dengan konotasi negatif yang ditujukan kepada orang-orang yang mengalami keadaan tunawisma.

Tunawisma adalah orang yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap dan berdasarkan berbagai alasan harus tinggal di bawah kolong jembatan, taman umum, pinggir jalan, pinggir sungai, stasiun kereta api, atau berbagai fasilitas umum lain untuk tidur dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagai pembatas wilayah dan milik pribadi, tunawisma sering menggunakan lembaran kardus, lembaran seng atau aluminium, lembaran plastik, selimut, kereta dorong pasar swalayan, atau tenda sesuai dengan keadaan geografis dan negara tempat tunawisma berada.[10]

Dalam penelitian ini gelandangan yang dimaksud adalah orang yang hidupnya tinggal di Pinggir-pinggir jalan, ditaman-taman kota dan membawa barang-barang yang banyak sehingga mengganggu pemandangan di Kabupaten Jember karna mereka tidak mempunyai tempat tinggal.

5. Pengemis

[9]http://dinsosjember.info/anak-jalanan-pmks/ (Di Akses tgl 08-Januari 2016, Pukul 14:16 Wib)
[10]https://id.wikipedia.org/wiki/Tunawisma (Diakses Tanggal 08 Januari 2016 Jam 14:23 wib)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengemis adalah seorang yang mendapat penghasilan dengan meminta minta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain.

Pada umumnya di kota besar sering terlihat pengemis meminta uang, makanan atau benda lainnya. Pengemis sering meminta dengan menggunakan gelas, kotak kecil, topi atau benda lainnya yang dapat dimasukan uang dan kadang-kadang menggunakan pesan seperti, "Tolong, aku tidak punya rumah" atau "Tolonglah korban bencana alam ini".[11]

Pengemis dalam penelitian ini adalah orang yang meminta-minta yang selalu berkeliaran di pusat-pusat keramaian dengan menunjukkan wajah yang sangat menyedihkan, walaupun hanya di buat-buat sehingga menimbulkan belas kasihan atau iba dari orang lain, untuk mendapatkan uang.

6. Anak Jalanan

Anak jalanan didefinisikan sebagai individu yamg memiliki batas usia sampai 18 tahun, dan menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan, baik untuk bermain maupun untuk mencari nafkah. mereka mempunyai sudut pandang berbeda dengan anak sebayanya yang hidup dalam lingkungan normal.[12]

Anak jalanan yang dimaksud ialah anak-anak yang menghabiskan waktunya di jalanan yang sering membuat penggunan jalan merasa risih, iba, kasian dan juga bisa jadi merasa kesal karna di usia sekolah mereka

[11]https://id.wikipedia.org/wiki/Mengemis (Diakses Tanggal 08 Januari 2016 Jam 14: 35 Wib)
[12]DR. Atwar Bajari dkk. *komunikasi kontekstual*. (Bandung:PT.Rosda Karya,2011).84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

malah berkeliaran di jalan, anak-anak jalanan ini termasu tanggung jawab Negara

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hiingga penutup.[13] Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, secara sistematis penulisan laporan hasil penelitian dibagi kedalam lima bab, terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dari penelitian ini, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah menjadi sub-sub terakhir pada bab ini.

BAB II : Kajian teoritik. Membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini. Dan sub pada bab kedua menjelaskan tentang kajian teori yang ada dalam judul penelitian ini.

BAB III : Metodologi penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, analis data dan keabsahan dat.

BAB VI : Penyajian data dan analisis data. Menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, menganalisa data dan

[13]Tim Penulis.*pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiyah*, (Jember: Stain Jember Press, 2015),48

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengitrepesentasikan hasil penelitian untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V : Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini , maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti amati :

1. Skripsi Bunga Surawijaya Ningsih, 2015 *: Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis di Kabupaten Jember*. Institut Agama Islam Negri Jember.

   Hasil dari skripsi ini adalah memberi gambaran secara umum, tentang pola komunikasi dinas sosial Kabupaten Jember.

   Pola komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosia dalam pembinaan pengemis, karena Dinas Sosial yang di bantu oleh lembaga lain, memberikan materi dan praktek yang praktis meskipun dalam proses razia pihak Dinas Sosial menggunakan cara paksa. [14]

[14]Ningsih, Bunga Surawijaya 2015 *: Pola Komunikasi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemis di Kabupaten Jember*. Institut Agama Islam Negri Jember.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan yang ditangkap adalah skripsi milik Bunga Surawijaya Ningsih. Dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama di kantor Dinas Sosial Jember, Dari penelitian yang dilakukan oleh Bunga Wijaya Ningsih fokus masalah yang diambil adalah Pola Komunikasi Dinas Sosial dalam pembinaan pengemis di kabupaten Jember. Sedangkan konteks pembahasan, titik fokus dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan.

2. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Ida Mar'atus Sholichah yang berjudul strategi komunikasi pengelola perpustakaan STAIN Jember untuk menarik minat baca mahasiswa. Dalam Skripsi ini memiliki fokus masalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan STAIN Jember untuk menarik minat baca mahasiswa. Dan hasil dari penelitian ini adalah pengelola perpustakaan STAIN Jember menggunakan komunikasi verbal untuk menarik minat baca mahasiswa seperti melontarkan senyum, berkata yang baik,serta salam.[15]

Penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sama-sama membahas mengenai strategi komunikasidan pemberdayaan masyarakat serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa

[15] Sholichah, Ida Mar'atus,"Strategi komunikasi pengelola perpustakaan STAIN Jember untuk menarik minat baca mahasiswa", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbedaan yaitu dari segi fokus masalah dan lokasi penelitian.dari penelitian yang dilakukan oleh ida Mar;atus Sholichah fokus masalah yang diambil adalah strategi komunikasi pengelola perpustakaan STAIN Jember. Sedangkan konteks pembahasan, titik fokus dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan. Hal ini yang sangat terlihat bahwa antara penelitian yang dilakukan ida mar'atus sholichah dengan peneliti ini sangat jauh berbeda.

B. Kajian Teoritik

1. Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi tersebut bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negative. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi *(communication planning*) dan manajemen (*communication manajemen*) . untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. [16]

Berbagai hal strategi yang digunakan dalam bidang apa pun, tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga pada strategi komunikasi harus

[16]Onong, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, 301-302

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karenateori merupakan suatu statement (pernyataan) atau suatu konklusi dari beberapa statement yang menghubungkan (mengkorelasikan) suatu statement yang satu dengan statement yang lainnya.

Berdasarkan banyaknya teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori dari seorang ilmuan politik dari Amerika Serikat yang bernama Harold D. Laswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan **“** *Who Says What in Which Channel To Whom With what Effect* ? (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana).[17]

Kalau diuraikan formula Laswell tersebut dapat dilihat pada skema yang digambarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl sebagai berikut :

Gambar 1: Formula Komunikasi Harold D. Laswell

Siapa	Mengatakan apa	Cara apa	Kepada Siapa	Efek bagaimana
Komunikator	Pesan	Media	Komunikan	Efek

[17]Onong, Dinamika, 28

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sumber : Dennis Mc Quail dan Sven Windahl (1993:13)[18]

Formula laswell ini, menunjukkan adanya kecendrungan awal model-model komunikasi, yaitu menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai "recever" (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata-mata dianggap bahwa pesan-pesan itu pasti ada efeknya. Formula laswell tersebut mengandung banyak keterkaitan dengan teori-teori lain seperti diungkapkan oleh Melvin L. De Fleur bahwa ada empat teori untuk memfokuskan perhatian komunikasi, yaitu :

a. *Individual Differences Theory***,** teori ini menjelaskan bahwa khalayak sebagai komunikan secara efektif psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan, dan nilai-nilainya.
b. *Social Catagories Theory*, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen namun orang-orang yang mempunyai sifat yang sama akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.
c. *Social Relationship Theory*, bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tapi kalau seseorang tersebut sebagai pemuka pendapat (opinion leader), maka informasi isi pesan tersebut akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga mengiterpresentasikannya. Berarti opinion leader tadi mempunyai

[18]Dewi K. Soedarsono, *Sistem Manajemen komunikasi : teori, Model dan* Aplikasi (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2009), 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengaruh pribadi (personal influence) yang merupakan mekanisme penting dapat merubah pesan komunikasi.

d. *Cultural Norms Theory,* bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara khusus dengan batas-batas situasi perorangan, yaitu ada tiga :

1. *Reinforce existing patterns,* bahwa pesan komunikasi dapat memperkuat pola-pola yang sudah ada dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat.
2. *Create new shared convictions,* bahwa media massa dapat menciptakan keyakinan baru mengenai suatu topik yang dengan topik tersebut khalayak kurang pengalaman sebelumnya.
3. *Change existing norms*, bahwa media massa dapat merubah norma-norma yang sudah ada dan karenanya dapat merubah tingkah laku orang-orang. [19]

Peranan komunikator dalam strategi komunikasi sangatlah penting, itulah sebabnya strategi komunikasi harus luwes supaya komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan bila dalam pelaksanaan menemui hambatan. Salah satu upaya untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik

[19]Onong, dinamika, 28

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan pendekatan A-A Procedure (from Attention to action procedure) dengan lima langkah yang disingkat AIDDA, Yaitu: 1) **A:** *Attention* (perhatian); 2) I: *Interest* (Minat) 3) D: *Desire* (hasrat); 4) D: *Decision* (keputusan); 5) A: *Action* (kegiatan);

Komunikasi yang dimulai dengan membangkitkan perhatian akan menjadi suksesnya komunikasi yang disampaikan. Setelah perhatian muncul kemudian diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan titik pangkal untuk menumbuhkan hasrat. Selanjutnya seorang komunikator harus pandai membawa hasrattersebut untuk menjadisuatu keputusan komunikasi untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.[20]

Tujuan strategi komunikasi menurut R. Wane Peace, Barent D. Patterso dan Dallas Burnet, tujuan sentral strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

1. *To secure Understanding*

   Memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina.

[20]Onong, uchjana Effendi, Ilmu komunikasi Teori dan Praktek, 33.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. *To establish Acceptance*

   Setelah komunikan mengerti dan menerima pesan, maka pesan ini harus dilakukan pembinaan.

3. *To Motivation Action*

   Setelah penerimaan itu dibina, maka kegiatan ini harus dimotivasi.

Sedangkan, dalam penyampaian dari komunikator kepada komunikan ada beberapa metode yang digunakan oleh komunikator dalam penyampaian pesan :[21]

1. Komunikasi Satu Arah (*One Step Flow Comunication*)

   Komukasi satu arah adalah dimana komunikator dapat mengirim pesan langsung kepada komunikan atau masyarakat yang dituju. Dan komunikasi satu arah ini bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan sanggahan atau tanggapan. Kelemahan dari komunikasi satu arah, yakni :

   a) Tidak ada *feed back* dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan hanya bisa menerima pesan saja tanpa adanya sanggahan atau tanggapan.

   b) Komunikasi tidak efektif karna komunikan tidak dapat memebrikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan.

[21] A.W. Widjaja. Komunikasi (Komunikasih dan hubungan masyarakat), (Jakarta : PT. Bina Aksara. 1986),89.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Dapat menimbulkan kesalah pahaman dan tidak jelas, sehingga muncul prasangka yang tidak baik.

Keuntungan komunikasi satu arah ini adalah sebagai berikut :

a) Mengefisienkan penggunaan waktu
b) Dalam hal tertentu memberikan kepuasan terhadap komunikar karna pihak komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memeberikan gagasan atau tanggapan kepada komunikator terhadap informasi yang diterimanya
c) Komunikator merasa pesan yang disampaikan selalu benar

2. Komunikasi Dua Arah (*Two Step Flow Communication*)

Komunikasi dua arah ini adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang nantinya bisa terjadi tanya jawab atau *feed back* dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga komunikan tidak menjadi pasif.

Kelemahan komunikasi dua arah ini adalah sebagai berikut

a) Waktu yang digunakan tidak efisien

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Tidak cepat mendapatkan solusi karna terjadinya perdebatan yang panjang sehingga pengambilan keputusan tidak dapat diputuskan dengan cepat
c) Menimbulkan kericuhan sehingga suasana kerja menjadi kurang kondusif

Kelebihan komunikasi dua arah adalah sebagai berikut :

a) Ada dialong atau *feed back* dari komunikan sehingga komunikan tidak menjadi pasif dan bisa memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator
b) Membuat informasi yang lebih jelas, akurat dan tepat
c) Memunculkan rasa kekeluargaan, keakraban dan iklim demokratis

3. Komunikasi Banyak Arah (*Multi Step Flow Communication*)

Komunikasi banyak arah ini adalah komunikasi yang bisa menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah. Dan juga merupakan kombinasi atau bahasan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

Dan dibawah ini penjelasan komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Pengertian Komunikasi Efektif

   Komunikasi efektif (*Efektife Communications*) adalah komunikasi yang tepat sasaran, berhasil guna, atau mencapai tujuan/

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyampaikan informasi (to inform), menghibur (to entertain) atau membujuk (to persuade).[22]

Komunikasi dikatakan efektif jika informasi, pemikiran, atau pesan yang disampaikan dapat diterima dan difahami dengan baik sehingga menciptakan kesamaan persepsi, merubah prilaku, atau mendapatkan informasi (menjadi tahu atau faham). Dibawah ini merupakan komponen komunikasi yang efektif dan hukum komunikasi, adalah sebagai berikut :[23]

a. Komponen Komunikasi yang Efektif

1. Penetapan Kode (*Encording*)

   Komunikasi efektif diawali dengan *encording* atau penetapan kode atau simbol yang memungkinkan pesan tersampaikan secara jelas dan dapat diterima serta difahami dengan baik oleh komunikan (Penerima pesan)

2. Decoding

   decoding merupakan komponen penting lainnya dalam komunikasi efektif, yaitu kemampuan komunikan memahami pesan yang diterimanya. Karenanya, dalam komunikasi efektif, pemahaman tentang audiens sangat penting guna menentukan metode penyampaian dan gaya bahasa yang cocok dengan mereka

3. Konteks (*Context*)

[22] Deddy. Mulyana Komunikasi Efektif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989),8.
[23] *Ibid,*.17

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Konteks komunikasi yaitu ruang,tempat, dan kepada siapa kita melakukan komunikasi. Konteks komunikasi juga mengacu kepada level komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Konteks komunikasi mempertimbangkan usia, wilayah, jenis kelamin, dan kemampuan intelektual penerima pesan. Berkomunikasi dengan anak kecil tentu akan berbeda cara dan gaya bahasanya dengan berkomunikasi dengan orang dewasa.

4. Bahasa Tubuh (*Body Language*)

   Bahasa tubuh dikenal juga sebagai komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*), meliputi postur, posisi tangan dan lengan, kontak mata, dan ekspresi wajah. Bahasa tubuh yang konsisten dan sesuai dapat meningkatkan pengertian. Gerakan anggota badan harus sesuai dengan yang diucapkan. Bahasa tubuh terpenting adalah senyum dan kontak mata.

5. Gangguan atau Hambatan (*interference*)

   Emosi bisa menganggu terjadinya komunikasi efektif. Jika komunikator marah, kemampuannya mengirimkan pesan efektif mungkin berpengaruh negatif. Begitu juga komunikasi dalam keadaan kecewa atau tidak setuju dengan komunikator, mungkin dia mendengar sesuatu yang berbeda.

6. Pikiran Terbuka (*Be Open-Minded*)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pikiran terbuka merupakan komponenpenting lain dalam komunikasi efektif. Jangan terburu menilai atau mengkritisi ucapan orang lain. Kita harus mengedepankan respek, menghargai pendapat atau pandangan orang lain, juga menunjukan empati dengan berusaha memahami situasi atau masalah dari perspektif orang lain.

7. Mendengar Aktif (*Active Listening*)

   Menjadi pendengar yang baik dan aktif akan meningkatkan pemahaman atas pemikiran dan perasaan orang lain. Tunjukkan bahwa kita fokus mendengarkan ucapan orang lain, misalnya dengan menganggukkan kepala dan membuat "indikasi verbal" bahwa kita setuju dengan mengatakan misalnya, "oh.." jangan menginterupsi pembicaraan orang lain. Ini akan mengganggu kelancaran komunikasi.

8. Refleksi (*Reflection)*

   Pastikan bahwa kita mengerti ucapan orang lain dengan "konfirmasi" yaitu meringkas pesan utama yang disampaikan orang lain. Kita bisa mengulang yang diucapkan orang lain, sekaligus "klarifikasi" bahwa maksu d perkataannya "begini" dan "begitu".

2. Penanganan

Penangan menurut buku pedoman rehabilitasi gelandangan dan pengemis adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan terarah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik oleh pelaksana di Provinsi maupun di Kabupaten atau Kota untuk mencegah suburnya gelandangan dan pengemis dengan merehabilitasi dan memberdayakannya.[24] Dan dilakukan dengan pembinaan terhadap gelandangan, pengemis dan anak jalanan.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat-peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan menurut miftah toha, banyak pengertian pembinaan, diantaranya :[25]

a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses atau pernyataan menjadi lebih baik.
b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan.
c. Pembinaan merupakan suatu yang normatif yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencanan serta pelaksanaannya.

Defnisi - definisi pembinaan sebagaimana dijelaskan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun paling tidak kita sudah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan penanganan walaupun masing-masing definisi memiliki pengertian yang luas dan beragam.

[24] Novita Widiani, *penanggulangan penegmis di Alun-alun Jember (*Jember : Universitas Jember 2013),16.
[25] Miftah, Toha, Pembinaan Organisasi,(Jakarta:Rajawali Pers,1989),14

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian beberapa manfaat dari pembinaan, ialah sebagai berikut:

a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan
b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melakukan tugasnya.
c. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
d. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.

3. Gelandangan

Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap diwilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.

1. **Faktor Penyebab**

faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya gealndangan di Kabupaten Jember sebagai berikut :

a. Urbanisasi

Gelandangan yang berada di sekitar Jember diantaranya bukan merupakan penduduk asli kota Jember. Mereka merupakan orang-orang yang berasal dari luar daerah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(Kabupaten Jember) misalnya dari daerah Lumajang, Banyuangi, dan lainnya. Kebanyakan dari mereka melakukan urabanisasi ke Jember untuk mencoba meningkatkan taraf hidup yang masih kurang di kampung.

b. Rendahnya keterampilan

Rendahnya keterampilan merupakan faktor intrinsik yang sangat berpengaruh . Orang-orang yang datang ke Kabupaten Jember untuk merantau tanpa sebuah keahlian menjadikan peluang hidup seseorang tersebut sangat minim. Mereka datang ke Jember tanpa sebuah persiapan yang matang, mereka hanya bermodalkan semangat serta iming-iming mendapat pekerjaan yang lebih baik di Jember.

c. Pendidikan Rendah

Sekitar 95 % gepeng di Jember sangat minim dunia pendidikan. Kebanyakan dari mereka hanya tamatan SD bahkan ada yang belum sekolah. Ini membuat sulit bersaing untuk hidup di daerang yang biaya hidupnya lumayan mahal seperti kabupaten Jember ini.

d. Mempunyai kelemahan fisik atau penyakit.

Terdapat gepeng yang menderita cacat fisik dan penyakit semacamnya. Sehingga mereka terbatas untuk melakukan pekerjaan. Faktanya, yang normal saja susah untuk bekerja, apalagi yang cacat. Terlebih mereka tidak mempunyai keluarga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang dapat mengurusi mereka dan memberi mereka kehidupan yang layak.

e. Lingkungan

Saat ini, ada beberapa orang anak yang menjadi gepeng dikarenakan terlahir dilingkungan gepeng. Artinya, Anak-anak yang terlahir dari orang tua yang sebagai gepeng, secara tidak langsung telah menambah jumlah gepeng dengan proses kelahiran. Ini menjadi faktor yang juga sangat memprihatinkan. Nantinya anak-anak tersebut akan kesulitan juga untuk mendapat pendidikan dan kehidupan yang layak.

Dari sekian faktor yang ada, ada 5 faktor yang menjadi penyebab adanya gelandangan di Jember yaitu Urbanisasi, Keterampilan, Pendidikan, Kelemahan Fisik dan Lingkungan. Hal itu menjadi dasar yang membuat orang-orang tersebut terpaksa menjadi Gelandangan.[26]

4. Pengemis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengemis adalah orang yang meminta-minta. Berdasarkan uraian tersebut, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang-orang.[27] Pengemis merupakan salah satu

[26] Sumber data, Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2015

[27] Gede, sedana *Faktor Penyebab Terjadinya Gelandangan dan Pengemis. (*Denpasar : UNUD,2006),135.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok yang terpinggirkan dari pembangunan dan di sisi lain mereka memiliki pola hidup yang berbeda dengan masyarakat secara umum. Mereka hidup terkonsentrasi di sentra-sentra kumuh di perkotaan. Sebagai kelompok margiinal, pengemis tidak jauh dari stigma yang melekat pada masyarakat sekitarnya. Stigma ini mendeskripsikan pengemis dengan citra yang negatif.

Pengemis dipersepsikan sebagai orang yang merusak pemandangan dan menganggu ketertiban umum seperti : kotor, sumber kriminal, tanpa norma, tidak dapat dipercaya, tidak teratur, penipu, bahkan disebut sebagai sampah masyarakat yang cenderung tidak menghargai waktu, nilai-nilai, dan tradisis yaang menjunjung tinggi harga diri sebagai manusia. Dibawah ini beberapa uraian tentang faktor-faktor penyebab menjadi pengemis, kriteria pengemis, faktor yang terkait dengan keadaan pengemis, dan persoalan yang dihadapi individu, adalah sebagai berikut :[28]

d. Daya dorong dari desa seseorang menjadi pengemis, antara lain :
   1) Desa tidak lagi mampu memberika pekerjaan dan penghidupan yang layak, sementara jumlah penduduk terus bertambh.
   2) Tingkat pendidikan dan keterampilan rata-rata masyarakat desa rendah.

[28] Try Muryani, *Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan Di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta (*Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Faktor sosial budaya masyarakat yangg jumpai pada desa-desa tertentu ata desa miskin tidak menunjukkan upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendidikan.
4) Kondisi alam pedesaan tertentu tidak menunjang ekonomi dan pendidikan mayarakat desa.
5) Secara individu terdapat warga desa yang rawan menjadi pengemis mempunyai sifat pemalas, pasrah pada nasib, tidak punya daya juang dan menolak pada perubahan.

e. Daya tarik kota bagi seorang jadi pengemis yaitu :
1) Masyarakat mengangap dikota-kota besar mudah untuk mencari pekerjaan dan mewujudkan impian.
2) Di kota tersedia banyak cara untuk dapat memperoleh uang dengan adanya ajakan atau bujukan teman.

f. Kriteria pengemis
1) Usia 18 tahun ke atas, tetapi banyak juga pengemis yang masih di bawah umur, tinggal disembarang tempat.
2) Tidak memiliki tanda pengenal atau identitas diri, terlepas dari norma-norma kehidupan masyarakat pada umumnya.
3) Meminta-minta atau mengambil sisa makanan atau barang bekas lainnya.

g. Faktor-faktor yang terkait dengan keadaan pengemis
1) Pekerjaan yang tidak tepat dan tidak normatif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Faktor ini berkaitan dengan masalah ekonomi yang biasanya diukur dari keterampilan, pekerjaan dan penghasilan.

2) Tempat tinggal yang tidak layak, tidak sehat dan tidak edukatif merusak tatanan lingkungan.

Faktor ini berkaitan dengan tingkat pendidikan pengemis relatif rendah. Hal ini menjadi kendala pengemis untuk mendapatkan pekerjaan di kota, dan merusak katagori warga dengan tingkat kesehatan yang terendah kesehatan fisisk.

3) Kondisi fisik dan mental pengemis yang khas.

Faktor ini berkaitan dengan masalah sosial, yakni :

a) Nilai keagamaan yang rendah yaitu nilai ini berkaitan dengan tidak memiliki rasa malu untuk meminta-minta.
b) Nilai atau sikap pasrah pada nasib yaitu pengmis menganggap bahwa kemiskinan dan kondisi mereka sebagai pengemis adalah takdir Tuhan sehingga mereka tidak ada upaya untuk melakukan perubahan.
c) Nilai kebebasan dan kesenangan hidup mengemis yaitu ada kebahagiaan tersendiri bagi sebagian besar pengemis yang hidup dijalanan, karena mereka merasa tidak terikait oleh aturan atau norma yang kadang-kadang membebani mereka.

4) Sikap masyarakat sekitar pengemis yang kurang peduli.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Faktor ini berkaitan dengan masalah lingkungan dan hukum, persoalan yang dihadapi individu pengemis antara lain :

a. Tingkat kesehatan rendah.
b. Tingkat penghasilan yang rendah dan tidak menentu.
c. Mentalitas semakin buruk.

5. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak,dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Anak dalam pemaknaan yang umum mendapat perhatian tidak saja dalam bidang ilmu pengetahuan *(the body of knowledge*) dipandang dari sisi pandang sentralistis kehidupan. Seperti agama, hukum, dan sosiologis yang menjadikan pengertian anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial.

Anak diletakkan dalam advokasi dan hukum perlindungan anak menjadi objek dan subjek yang utama dari proses legitimasi, generalisasi dalam sistematika dari sistem hukum positif yang mangatur tentang anak

Definisi anak sebagaimana diungkapkan diatas, dapat memberikan pemahaman komprehensif. Namun, untuk menentukan batas usia dalam hal definisi anak, maka terdapat berbagai macam batasan usia anak mengingat beragamnya definisi batasan usia anak dalam beberapa undang-undang, misalnya:

a) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.
b) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak mendefinisikan anak berusia 21 tahun dan belum pernah kawin.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak mendefinisikan anak adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah berusia 8 (delapan) tahun, tetapi belum mencapai 18 tahun dan namun dalam perkembangannya Mahkamah melalui keputusannya Nomor 1/PUU-VIII/2010 (LNRI Tahun 2012 No. 153) menyatakan frase 8 tahun dalam pasal 1 angka 1, Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 5 ayat (1) UU No. 3 Tahun 1997 bertentangan dengan UUD 1945 serta menilai untuk melindungi hak konstitusional anak, perlu menetapkan batas umur bagi anak yaitu batas minimal usia anak yang bisa dimintai pertanggungjawaban hukum adalah 12 (dua belas) tahun karena secara relatif sudah memiliki kecerdasan, emosional, mental dan intelektual yang stabil.

d) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin

e) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan membolehkan usia bekerja 15 tahun.

f) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberlakukan wajib belajar 9 Tahun, yang dikonotasikan menjadi anak berusia 7 sampai 15 tahun.

g) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perlindungan Anak mendefenisikan Anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Sementara itu, mengacu pada konvensi PBB tentang Hak-hak Anak (*convention on the right of the child),* maka definisi anak: "anak adalah setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal". Untuk itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[29]

b. Pengertian Anak Jalanan

Manakala menyebut anak jalanan, perhatian akan tertuju pada sosok-sosok kumuh, dekil, liar, nakal dan selalu hadir di perempatan jalan, tumpukan sampah, pusat-pusat hiburan, keramaian atau terminal-terminal. Sosok anak jalanan hingga kini merupakan manusia yang menempati kedudukan sangat hina di mata masyarakat umum. Penampilannya yang jorok, ekonomi keluarganya yang miskin, lingkungan pemukimannya di daerah-daerah kumuh atau bahkan sama sekali tidak mempunyai tempat tinggal tetap, perangainya yang liar dan sering melakukan kejahatan dan kekhasan lain anak jalanan, menyebabkan pandangan masyarakat sangat

[29] Ali,Haidir, *Peran Lembaga Perlindungan Anak bagi Anak Jalanan di kota Makasar,(*Skripsi:Universitas Hasanuddin, Makasar,2014),26-27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rendah.

Menurut Kementerian Sosial, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.

Anak jalanan atau sering disingkat anjal menjadi sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Sampai saat ini belum ada pengertian anak jalanan yang dapat dijadikan acuan bagi semua pihak. [30]

Menurut Dinas Sosial Kabupaten Jember Anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghasilkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dan mempunyai keriteria yaitu menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan maupun ditempat-tempat umum; atau mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat-tempat umum.[31]

IAIN JEMBER

[30] *Ibid*,27
[31] http://dinsosjember.info/anak-jalanan-pmks/ (diakses 08-januari, jam 14:16 wib)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah kewajiban dalam seatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentu kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.[32]

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara hubungan yang diselidiki.[33] Adapun penelitian yang akan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini akan berusaha mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi PetugasDinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan.

[32]Lexy J.Moleong,*penelitian kualitatif*(Bandung: Rosdakarya,2012),.6.
[33]Moh. Nazier, *metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,2011),.54.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Jember yang beralamatkan di JL.PB. Sudirman No. 38, Patrang, Jember. Jawa timur 68118

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.[34]

Adapun yang menjadi informal dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Kabupaten Jember.
b. Kepala Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Jember.
c. Petugas Koordinator Identifikasi dan Rehabilitasi.
d. Petugas Koordinator Pelaksana Ketrampilan dan Penyaluran.
e. Gelandangan yang dibina oleh petugas Dinsos Jember.
f. Pengemis yang Sudah dibina Oleh Dinsos Jember
g. Anak Jalanan yang dibina oleh Dinsos Jember

Sedangkan yang menjadi obyek atau fokus penelitian adalah Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Petugas Dinas Sosial dalam mensejahterakan masyarakat miskin khususnya Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan yang berada di kota Jember.

[34]Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah* (Jember: STAIN Jember Press,2015),.47

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah peneliti yang ingin dipecahkan. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa dipecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi, maka tidak ada lain jalan bagi peneliti kecuali menukar masalah yang ingin dipecahkan.[35]

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

   Observasi yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematik terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek dengan dibantu buku catatan dan lain-lain.

2. Metode interview atau Wawancara

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan tujuan mendapatkan keterangan secara jelas berupa Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Jember Dalam Menangani Gelandangan, Pengemis Dan Anak Jalanan.

[35]Moh.Nazir,*Metode Penelitian,*(Jakarta: Ghalia Indonesia,1988),.211.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi. Dalam hal ini metode dokumentasi bisa berupa Foto, catatan, buku, arsip-arsip, milik lembaga Dinas Sosial Kabupaten Jember seperti dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik dan hasil record.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Jika penggalian data telah selesai dan semua data telah terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data ini terbagi menjadi tiga komponen yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan bentuknya. Data yang di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data-data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

katagori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang mana sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triagulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

juga mewawancarai lebih lanjut dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.[36]

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap-tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan objek studi[37] kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Pemilihan lapangan penelitian didasarka pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Mengurus ijin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi ijin dijalur formal maupun in formal. Menjajaki lapangan penting artinya selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus

[36]Arifudin, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009),.143
[37]Moh.Kasiram,*Metodologi Penelitian Kuantitatif/kualitatif,*(Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010),. 281.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan peneliti. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa penjajakan lapangan ini adalah untuk memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkkungan tempat tinggal. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu. Dalam etika penelitian, peneliti harus memahami kondisi sosio kultural tempat dimana penelitian itu dilakukan, sehingga sikap etik harus menyertai penelitri yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (observation), wawancara (interview), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, arsip, dan sebagainya.

2. Tahap Analisa Data

   Analisa data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh dilapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa, untuk menuju pada tema dan mendapatkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rumusan hipotesis kerja, tentu harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara didalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mngembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan salah satu amanat pembukaan undang-undang dasara negara kesatuan Republik Indonesia 1945 alenia keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Kenyataan yang terjadi bahwa permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial cenderung meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Masih banyak warga negara belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial dan tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaa.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memilii kriteria masalah sosial, yaitu :

1. Kemiskinan;
2. Ketelantaran;
3. Kecacatan;
4. Keterpencilan;
5. Ketunaan sosial dan penyimpangan prilaku;
6. Korban bencana
7. Korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan institusi yang memiliki fungsi koordinatif dan strategi melalui kebijakan dan perencanaan pembangunan kesejahteraan sosial, sebagaimana tertuang peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat kabupaten Jember, sebagaimana telah diubah dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 dan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Jember.

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan salah satu institusi penyelenggara kesejahteraan sosial yang telah diamanatkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (2) disebutkan : Penyelenggaraan kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilkukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, "Profil pembangunan kesejahteraan Sosial Kabupaten Jember" dibuat dalam rangka memberikan gambaran pada *stake holder* dan masyarakat tentang perkembangan kinerja pembangunan kesejahteraan sosial dan sebagai bahan masukan untuk menyusun kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember. Landasan Hukum :

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang informasi publik;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
3. Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata kerja Perangkat Kabupaten Jember;
5. Peraturan Bupati Jember nomor 48 tahun 2008 tentang struktur;[38]

1. Visi dan Misi

b. Visi

Sebagai media informasi tetang kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember dan sebagai bahan pertimbangan penting untuk masukan dalam pengambilan kebijakan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember.

c. Misi

1) Sebagai bahan dalam perumusan kebijakan program pembangunan kesejahteraan sosial di kabupaten Jember

[38]Dokumen dan Arsip Dinas Sosial Jember, diambil pada tanggal 14 maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Sebagai masukan bagi dinas Sosial Kabupaten Jember dalam penyusunan Rencana kerja (Renja)[39]

2. Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Jember

Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jember dapat diuraikan dalam Program dan Kegiatan yang dijabarkan dalam rencana kerja pembangunan kesejahteraan sosial Dinas Sosial Kabupaten Jember, meliputi :

a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan melalui pembinaan pengelolaan administrasi perkantoran, yang dituangkan dalam kegiatan :

1. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
2. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
3. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
4. Penyediaan Alat Tulis Kantor
5. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
6. Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
7. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan
8. Penyediaan Makanan dan Minuman
9. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
10. Penyediaan Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran

[39] *Ibid*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

11. Penyediaan Peralatan dan Bahan Kebersihan
12. Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Pengembangan Program
13. Penunjang Administrasi dan Operasional Rutin Kantor/Kedinasan

b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini diarahkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial melalui kegiatan:Pengadaan Kendaraan Dinas / Operasional

1. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
2. Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Kantor dan Bangunan lainnya Pendukung Gedung Kantor
3. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Kendaraan Dinas Operasional
4. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Jabatan dan Kendaraan Dinas Operasional
5. Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat Kantor, Rumah Tangga, Komputer
6. Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya Pendukung Gedung Kantor
7. Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional

c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan, ketaatan aparat dan peningkatan kinerja pelayanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, melalui kegiatan :

1. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan/Pakaian Korpri/Pakaian Olah Raga/Pakaian Khusus Hari-Hari Tertentu
3. Pelaksanaan Upacara Bulanan

d. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Program ini diarahkan untuk mengembangkan sumber daya aparatur dalam rangka memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada PMKS sesuai dengan standart pelayanan yang berlaku, melalui kegiatan

1. Sosialisasi Peraturan Perundang – Undangan
2. Pendidikan dan Pelatihan Formal
3. Bimbingan Teknis/Workshop Sosialisasi/Seminar Implementasi

e. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program ini diarahkan dalam rangka untuk penyusunan dokumen laporan kinerja dan keuangan, dengan kegiatan :

1. Penyusunan laporan Capaian Kinerja (LAKIP) dan iktisar Realisasi Kinerja SKPD
2. Penyusunan laporan Keuangan Semesteran dan Prognosis Realisasi Anggaran
3. Penyusunan Anggaran Kas
4. Penyusunan laporan Keuangan Akhir Tahun
5. Penyusunan RKA dan RAPBD SKPD

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Penyusunan DPA SKPD

f. Program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pelayanan Publik

Program ini diarahkan untuk memenuhi hak-hak masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik secara maksimal, yang dilaksanakan dengan kegiatan

1. Evaluasi dan Peningkatan Pelayanan Publik

g. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT dan PMKS

Program ini diarahkan dalam rangka pemberdayaan fakir miskin dan PMKS untuk dapat hidup lebih layak, mandiri dan berkualitas, dengan kegiatan

1. Fasilitasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin
2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendukung Usaha Keluarga Miskin
3. Pelatihan Keterampilan bagi PMKS

h. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Program ini diarahkan dalam rang memberikan pelayanan kepada PMKS dengan melalui rehabilitasi untuk dapat kembali sebagaimana manusia seutuhnya, dengan kegiatan :

1. Pelaksanaan KIE, Konseling, kampanye Sosial bagi PMKS
2. Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja bagi Anak Terlantar, Anak Jalanan, Anak Cacat, dan Anak Nakal.
3. Peningkatan Kualitas Pelayanan, Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial bagi PMKS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Koordinasi Perumusan Kebijakan dan Sinkronisasi Pelaksanaan Upaya-Upaya Penanggulangan Kemiskinan dan Penurunan Kesenjangan
5. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

i. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan

Program ini diarahkan dalam rangka memberikan kesadaran kepada masyarakat, terutama generasi bangsa untuk melestarikan nilai – nilai budaya bangsa, dengan kegiatan :

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Nilai-Nilai Luhur Budaya Bangsa

j. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma

Program ini diarahkan dalam rangka memberikan pembinaan kepada para penyandang cacat dan trauma untuk bisa mandiri, dengan kegiatan :

1. Pendataan Penyandang Cacat dan Penyakit Kejiwaan
2. Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat dan Eks Trauma

k. Program Pembinaan Panti Asuhan / Panti Jompo

Program ini diarahkan dalam rangka pemberian bantuan sarana prasarana panti, untuk peningkatan kualitas pelayanan sosial, dengan kegiatan :

1. Operasi dan Pemeliharaan sarana dan prasarana panti

l. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Napi, PSK dll)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Program ini diarahkan dalam rangka memberikan pembinaan kepada eks penyandang penyakit sosial, dengan memberikan pelatihan kerja dan bimbingan lanjut, agar dapat hidup dengan baik, dengan kegiatan :

1. Pemantauan Kemajuan Perubahan Sikap Mental Eks Penyandang Penyakit Sosial
2. Pendidkan dan Pelatihan Keterampilan berusaha bagi Eks Penyandang Penyakit Sosial

m. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Program ini diarahkan dalam rangka memberikan pemberdayaan kepada kelembagaan kesejahteraan sosial untuk peningkatan penanganan PMKS, dengan kegiatan :

1. Peningkatan Peran Aktif Masyarakat dan Dunia Usaha
2. Peningkatan jejaring Kerjasama Pelaku-Pelaku Usaha Kesejahteraan Sosial Masyarakat

n. Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh kembang anak

Program ini diarahkan dalam rangka pemberian pelayanan kepada anak atau balita terlantar, dengan kegiatan :

1. Pengumpulan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak.[40]

[40] Dokumentasi dari arsip Dinas Sosial Kabupaten Jember diambil pada tanggal 28 Maret 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Jember

Peraturan Bupati Jember Nomor 41 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Dinas Sosial Kabupaten Jember.: [41]

URAIAN TUGAS STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL

KABUPATEN JEMBER

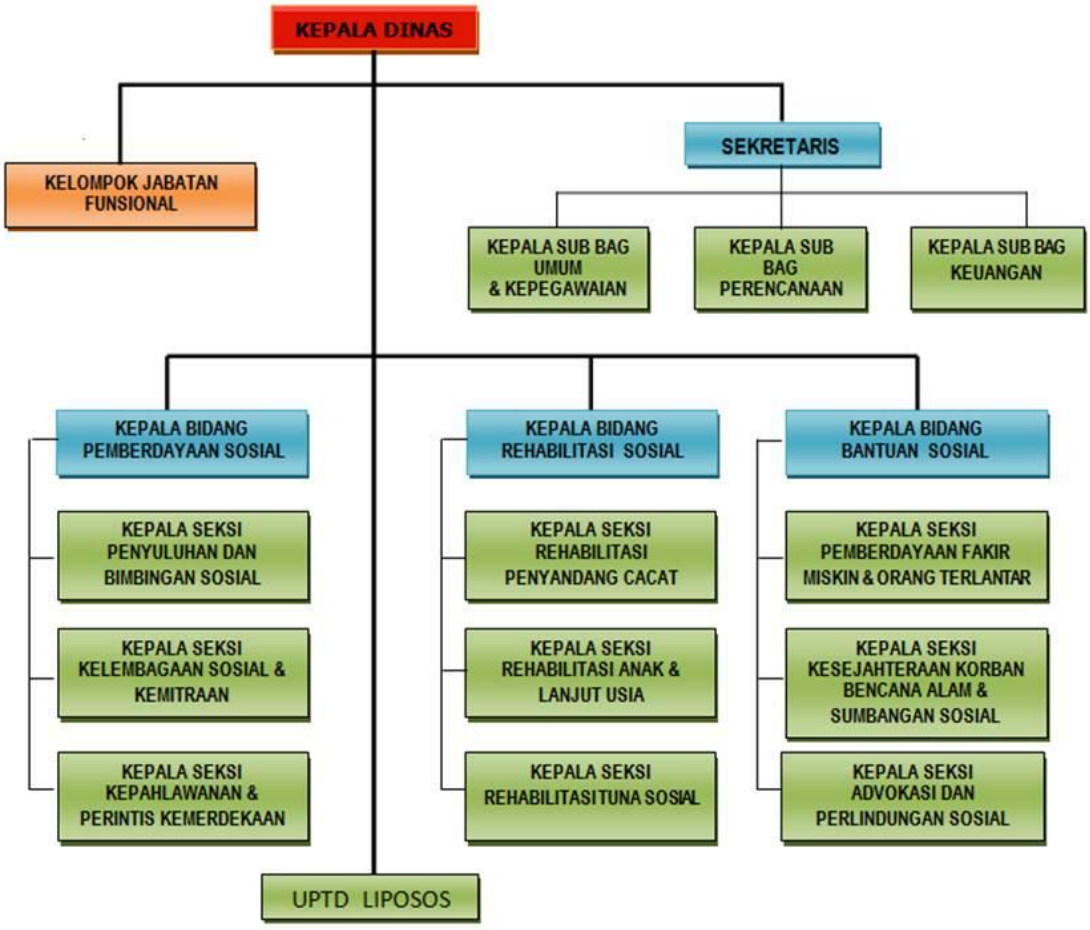

Sumber : Dinas Sosial

[41] *ibid*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Jember

Berdasarkan Peraturan Bupati Jember Nomor 48 Tahun 2008, maka fungsi dan peran Dinas Sosial adalah sebagai Instansi pemerintah yang memfasilitasi pembangunan kesejahteraan sosial yang meliputi, Dinas Sosial Kabupaten Jember mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan rumah tangga daerah yang meliputi kesejahteraan sosial. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Dinas Sosial kabupaten Jember mempunyai Fungsi ;

a. Perumusan, Perencanaan kebijakan, Pembinaan teknis dalam rangka pengelolaan usaha kesejahteraan sosial dan perijinan di bidang sosial sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati
b. Penyelenggaraan usaha preventif, inovatif, rehabilitatif, promotif dan pengembangan kesejahteraan sosial
c. Pelaksanaan koordinatif pengelola kesejahteraan secara terpadu dan berkelanjutan
d. Pelaksana pengawasan dan pengendalian dibidang usaha kesejahteraan sosial, bantuan sosial dan organisasi sosial
e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang kesejahteraan sosial.

5. Sumber Daya Dinas Sosial Kabupaten Jember

a. Pegawai Dinas Sosial kabupaten Jember

Pegawai Dinas Sosial yang melaksanakan tugasnya di Dinas Sosial Kabupaten Jember, merupakan pendukung utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk meningkatkan kualitas SDM, dinas Sosial Kabupaten Jember, berusaha mendorong dan memfasilitasi pegawai untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan memperhatikan kesesuaian bidang ilmu dengan bidang garapannya. Untuk pegawai yang berlatar belakang pendidikan yang kurang relevan dengan bidang kesejahteraan sosial, diberikan kesempatan dan peluang untuk mengikuti pelatihan serta penugasan bidang kesejahteraan sosial. Melalui cara ini, diharapka pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam tetap memiliki kemampuan menangkap "roh" kesejahteraan sosial. Dalam rangka memaksimalkan pegawai yang telah meraih jenjang pendidikan S1 dan S2, dimasing-masing bidang diharapkan muncul kelompok-kelompok pemikir dibidangnya masin-masing. Penciptaan atmosfir semacam ini diharapkan memunculkan usulan program, pemikiran, temuan, model dan hasil-hasil kajian untuk memperbaiki program dan kegiatan kesejahteraan sosial.

b. Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Jember di UPT LIPOSOS.

c. Sarana dan Prasarana

1) Gedung

Dinas Sosial Kabupaten Jember, berlokasi dijalan PB Sudirman No. 38 Jember dengan luas lahan 249 m^2 . Aset lain berupa 1 (satu) lokasi UPT Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) dengan luas lahan 9.885 m^2.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Mobil Dinas

3) Anggaran

6. Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial

Meningkatkan kepedulian, pelayanan dan pemberdayaan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), terdiri dari kebijakan :

a. Kebijakan Internal

1) Meningkatkan kualitas SDM dan mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

2) Menggalang dan melibatkan mitra kerja dinas dalam pelaksanaan program kegiatan.

b. Kebijakan Eksternal

1) Meningkatkan kepedulian masyarakat/PSKS terhadap PMKS yang menonjol di Kabupaten jember

2) Mengembangkan profesionalisme PSKS dalam memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat

7. Sasaran Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS), Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).

a. Sasaran Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Warga Negara baik sebagai perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan atau keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung seperti terjadinya bencana.

b. Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompo masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmai, rohani dan Sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan ganguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Adapun Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS) adalah :

1) Anak balita terlantar
2) Anak terlantar
3) Anak yang berhadapan dengan hukum
4) Anak jalanan, anak dengan kedisabilitasan (ADK atau anak kelainan fisik)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah
6) Anak yang memerlukan perlindungan khusus
7) Lanjut usia terlantar
8) Tuna Susila
9) Gelandangan
10) Pengemis
11) Pemulung
12) Kelompok Minoritas
13) Bekas warga binaan lembaga permasyarakatan (BWBLP)
14) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
15) Korban penyalahgunaan Napza (Narkotika dan zat adaptif)
16) Korban *trafficking*
17) Korban tindak kekerasan
18) Pekerja migran bermasalah sosial
19) Korban bencana alam
20) Korban bencana sosial
21) Perempuan rawan sosial ekonomi
22) Fakir Miskin
23) Keluarga bermasalah sosial psikologis
24) Komunitas adat terpencil.[42]

[42] *Ibid*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Pelayanan Wajib Dinas Sosial Kabupaten Jember

NO	JENIS PELAYANAN	PROSEDUR PELAYANAN			BIAYA	WAKTU PENYELESAIAN
1	2	3			4	5
	PENAMPUNGAN DAN PENANGANAN KLIEN (PMKS) DI UPTD LINGKUNGAN PONDOK SOSIAL (LIPOSOS)- DINAS SOSIAL KABUPATEN JEMBER	1	**ASAL KLIEN**		TIDAK ADA BIAYA	
			a.	Klien yang ditampung di UPT Liposos Dinas Sosial Kabupaten Jember, berasal dari hasil tim Operasi Simpatik Dinas Sosial, Kepolisian, dan Satpol PP		
			b.	Klien juga bisa dikirim oleh masyarakat atau aparat yang lain, karena klien tersebut dianggap mengganggu keamanan dan ketertiban umum		
			c.	Pengiriman klien yang ditampung di UPT Liposos Dinas Sosial Kabupaten Jember harus dengan berita acara serah terima		
		2	**KLIEN SEBELUM DI UPT LIPOSOS**			
			a.	Klien yang dikirim ke UPT Liposos harus dalam keadaan sehat.		
			b.	Kalau sakit harus diperiksakan terlebih dahulu ke puskesmas, melalui surat dari kelurahan/Desa		
			c.	Camat sebagai Pembina komite PMKS di tingkat Kecamatan, bisa menugaskan kasi kesos		

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

				sebagai ketua I komite PMKS di tingkat Kecamatan untuk menangani PMKS di Kecamatan.		
			d.	Kalau dianggap parah dirujuk kerumah sakit daerah		
			e.	Bagi klien yang sudah sembuh/ rawat jalan dikirim ke Liposos		
			f.	Kesehatan PMKS akan dilayani melalui program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) dengan menggunakan anggaran penuh Propinsi Jawa Timur dengan melalui rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten Jember.		
			3	PENANGANAN KLIEN DI UPT LIPOSOS		
				1.	Penanganan Awal	
				a.	Klien dimandikan dan diberi pakaian khusus klien Liposos	
				b.	Identitas klien untuk mengetahui informasi data diri klien (di foto dan di data di dalam Buku Klien)	
				2.	**Penampung Klien**	
				a.	sesuai jenis PMKS, klien ditampung dalam kamar yang ter	
				b.	memberi makan dan kebutuhan pokok lainnya	

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			c.	Memberi kesempatan klien untuk istirahat		
			3.	**Pemulangan klien**		
			a.	klien yang diketahui identitasnya dan alamatnya akan dipulangkan dan diberi uang saku, setelah terlebih dahulu diberi pembinaan oleh petugas		
			b.	Klien UPT Liposos bersifat sementara		
			4.	**Penyaluran Klien**		
			a.	Klien di UPT Liposos bersifat sementara dan akan disalurkan ke UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, apabila tidak mempunyai / diketahui tempat tinggalnya (klien dalam keadaan sehat)		

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9. Gambaran Penangannan PMKS di Kabupaten Jember

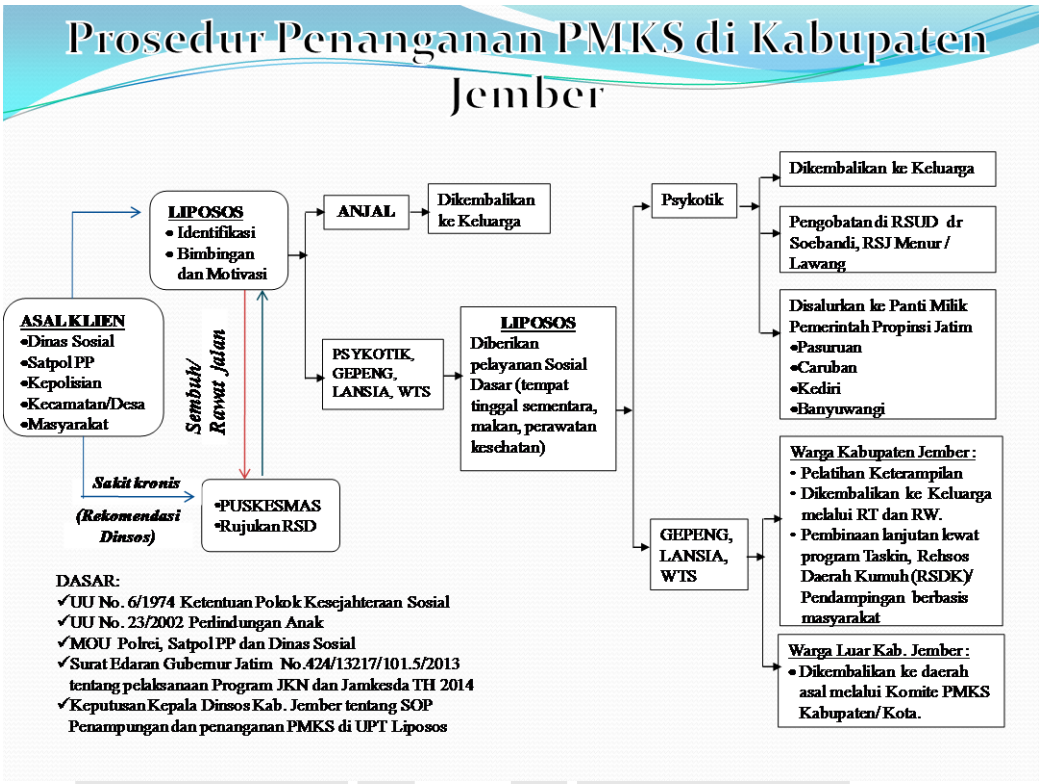

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember

Gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa Dinas Sosial mengadakan razia di tempat yang sudah ditentukan sebelumnya. Dinas social bekerjasama dengan satpol PP, kepolisian dan juga masyarakat. Setelah kegiatan razia dilakukan maka orang-orang yang sudah terrazia, baik pengemis, gelandangan , anak jalanan dan penyandang social lainnya, akan dibawa ke Liposos untuk dilakukan proses selanjutnya.

Di Liposos (Lingkungan Pondok Sosial). Pengemis, gelandangan dan anak jalanan tersebut, diproses identifikasi. Tujuannya dari rposes indentifikasi adalah untuk menentukan identitas. Jika yang bersangkutan masih memiliki identitas, maka yang bersangkutan akan dikembalikan ke

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keluarganya. Akan tetapi jika yang bersangkutan tidak punya identitas yang jelas, maka yang bersangkutan ditampung di liposos dan diberi pembinaan. dalam pembinaan yang dilakukan, tidak semua yang terjaring razia dapat mengikutinya. Hanya yang masih produktif saja yang bisa di ikutkan. Sedangkan yang sudah lanjut usia dan sudah tidak berdaya lagi dalam artian sudah lumpuh dan tidak bisa melakukan hal apapun, maka yang bersangkutan tinggal sementara di Liposos Jember, dan akan dikirim ke UPTD Lansia yang berada di wilayah Puger. Jika yang bersangkutan ada yang sakit, maka dirujuk di Puskesmas Kaliawates dan juga RSUD Dr. Soebandi.

Anak jalanan setelah menjalani proses identifikasi maka akan dilakukan pembinaan. Pembinaan ini berupa pelatihan seperti tambal ban, kompresor dan service Handphon (HP). Setelah proses pelatihan terlaksana, maka anak jalanan tersebut akan di antarkan kepada orang tuannya.

Pemberian latihan keterampilan tersebut di berikan kepada anak jalanan yang berasal dari daerah Jember. Untuk anak jalanan yang bukan merupakan warga Jember, maka akan dikembalikan kedaerah asal melalui komite PMKS Kabupaten Jember atau kota dari anak jalanan tersebut berasal.

Penyandang sosial lainnya yaitu psykotik, gelandangan, pengemis, lansia dan juga WTS, akan diberikan pelayanan social dasar (tempat tinggal sementara, makan dan perawatan kesehatan). Untuk psykotik jika

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memang masih warga Kabupaten Jember dan memiliki identitas, maka akan dikembalikan ke keluarganya. Namun sebelum itu, psykotik diberikan perawatan kesehatan yaitu berupa pengobatan di RSUD Soebandi. Namun jika tidak diketahui identitasnya dan sudah termasuk psykotik terlantar maka akan dikirim ke RSJ Menur Lawang.

Penyandang sosial yang berikutnya adalah gelandangan, pengemis dan WTS yang masih warga Jember , akan diberikan pelatihan keterampilan berupa tatarias, tata boga dan juga gerobak dorong yang berisi bakso dan mie dan modalnyapun dari Dinas Sosial. Pelatiahn ini berupa materi yang terfokus pada pemulihan ekonomi dan juga masalah keagamaan. Pelatihan dilakukan kurang lebih selama 2 sampai 3 hari di Liposos Jember, yang bekerja sama dengan Kementrian Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, LSM,Disnaker dan BLK. Setelah mengikuti pelatihan tersebut akan dikembalikan kepada keluarganya melalui RT dan Rw setempat. Dengan diberikan fasilitas seperti perlengkapan tat arias, tata boga, alat-alat jualan gorengan atau bakso dan juga uang pesangon sebesar Rp.200.000. dan akan dilakukan pembinaan lanjutan lewat program teknis, Rehsos Daerah Kumuh (RSDK) atau pendampingan berbasis masyarakat. Namun jika pengemis, gelandangan tersebut merupakan warga luar Jember maka akan dikembalikan kedaerah asal melalui komite PMKS Kabupaten atau kota.

Jika ada pengemis, gelandangan dan juga anak jalanan kembali dengan ketentuan usia yang masih produktif maka akan dikirim ke panti milik pemerintah Propinsi Jawa Timur, yang berada di Pasuruan, Caruban,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kediri dan Banyuangi. Pelatihan ini dilakukan selama 3 bulan. Pelatihan akan diberikan sama halnya dengan pelatihan yang diberikan di kabupaten masing-masing. Setelah nantinya pelatihan itu selesai, maka pihak yang bersangkutan dikembalikan lagi ditempat asal melalui Dinsos yang ada di kota masing-masing. Namun jika pengemis, gelandangan yang terrazia kembali tidak produktif maka akan dikirim ke UPT Lanzia yang ada di daerah Puger. Dan akan menetap disana seumur hidup.

10. Perencanaan Strategi Komunikasi

No.	**Perencanaan Kegiatan**	**Penyuluhan**
1.	Tujuan	Memberikan informasi tentang pemahaman pola hidup mandiri.
2.	Pesan	Memberikan himbauan dan arahan berupa ajakan agar tidak kembali melakukan aktivitas yang menggangu ketertiban umum dan sebagainya.
3.	Sasaran	Penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti Gelandangan dan pengemis, anak jalanan, penjual asongan, penjual koran, pengamen dan penyandang masalah kesjahteraan sosial lainnya.
4.	Komunikator	Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember yang memiliki pengaruh serta memiliki kredibilitas dan wibawa.
5.	Efek	Adanya pemahaman tentang bagaimana pola hidup mandiri dan pemahaman dari informasi yang telah disampaikan.
6.	Waktu dan tempat	Waktunya setelah razia dan tempat Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Jember

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Jember (2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Table diatas menjelaskan bahwa proses penanganan gelandangan, pengemis dan anak jalanan didalam Lingkungan Pondok Sosial agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga Kabupaten Jember menjadi Kabupaten yang makmur masyarakatnya.

11. Rekapitulasi Nama-nama Gelandangan dan Pengemis hasil Razia di UPT Liposos Dinas Sosial Kabupaten Jember Bulan Januari-April 2016

No	Nama Lengkap	Alamat	Jenis L/P	Usia	Jenis PMKS	Keterangan
Bulan Januari 2016						
1	Siti Aisyah	T4	P	50	Gepeng	Klien mengalami cardiomegali/pembesaran jantung dan arthritis/kekauan sendi
2	Susilowati	T4	P	55	Gepeng	Klien mengalami faktur dan tidak bisa jalan
3	Nosi	T4	P	55	Gepeng	Klien mengalami faktur dan tidak bisa jalan
4	Poniran	T4	P	40	gepeng	Klien mengalami faktur dan tidak bisa jalan
5	Poniyem	T4	P	60	Gepeng	Klien mengalami penyakit Ventrikulomegali
6	Siti Aminah	T4	P	50	Gepeng	Klien mengalami cacat bawaan
7	Puama	T4	P	35	Orgil	Klien kiriman dari disnakertrans, terlantar tki di Malaisiya
8	Misnati	T4	P	40	Orgil	Klien selesai perawatan di RSD dr. Soebandi Jember
9	Komandan	T4	L	45	Orgil	Klien lansia tidak mandiri
10	Warsini	T4	P	40	Gepeng	Klien tidak bisa melihat (glukoma,katarak,dan pterigeum)
11	Maimunah/lilis	T4	P	50	Gepeng	Klien meninggal pada 4 Januari 2016
12	Sri	T4	P	30	Orgil	Klien mengalami

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						penurunan kesadaran
13	Warsini	T4	p	40	gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
14	Siti	Wuluhan	P	40	Gepeng	Klien meninggal pada tgl 11 Januari 2016
15	Mrs.X	Lumajang	p	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
16	Mrs.X	Silo	p	40	orgil	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
17	Masi	Mayang	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
18	Jannah	Sumbersari	p	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
19	Suminep	Talangsari	P	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
20	Mrs.X	Mumbulsari		50	orgil	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
21	Ju	Kaliwining	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
22	Saima	Tembakan	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
23	Naima	Banyuangi	p	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
24	Rini	Arjasa	P	35	Orgil	Klien Gepeng sehat di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
25	Sudarto	Arjasa	L	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
26	Rani	Kalisat	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
27	Nur	Talangsari	P	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
28	Nima	Pattimuro	P	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
29	Tukiman	Semarang	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
30	Siti Astutik	Sukowono	P	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
31	Sulton	Sukowono	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
32	Sumiati	Sukowono	P	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
33	Poniri	Purwokerto		35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
34	Su'ud	Arjasa	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bulan Februari 2016						
35	Munaroh	T4	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
36	Mariani	T4	p	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
37	Saati	T4	P	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
38	Imam Syafii	Banyuangi	L	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
39	Anita	Lumajang	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
40	Emipuji	Gebang	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
41	Priyanti	Banyuangi	P	32	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
42	Tutik	Arjasa	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
43	Sumiati	Panti	p	32	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
44	Hertika	Mumbulsari	P	33	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
45	Tuminah	Tempurejo	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						pembinaan
46	Jumaah	Sukorambi	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
47	Hariati	Silo	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
48	Firman	Kalisat	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
49	Masruroh	Panti	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
50	Sukar	Kencong	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
51	Endang	Arjasa	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
52	Ijah	Jelbuk	P	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
53	Anak Ijah	Jelbuk	L	1	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
54	Aep	Arjasa	L	45	Terlantar	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
55	Rizqi	Wuluhan	P	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
56	Anas	Balung	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						pembinaan
Bulan Maret 2016						
57	Sri	T4	P	30	Orgil	Klien selesai perawatan di RSD dr soebandi Jember
58	Srimin	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
59	Sukar	T4	L	59	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
60	Munawaroh	T4	P	53	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
61	Ponidi	Gebang	L	41	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
62	Lasmirah	Talangsari	P	47	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
63	Mrs.x	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
64	Mrs.x	T4	L	47	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
65	Bahtiar	Bondowoso	L	37	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
66	Damayanto	Tanggul	L	29	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
67	Mafid	Tempurejo	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						asal setelah mendapat pembinaan
68	Febri	Cirebon	L	31	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
69	Mamdi	Panti	L	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
70	Sukaryo	Garut	L	49	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
71	Sul;aiman	Panti	L	51	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
72	Mrs.x	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
73	Mrs.x	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
74	Saifullah	Talangsari	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
75	Hafidah	Lumajang	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
76	Usman	Bondowoso	L	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
77	Muhammad	Krian	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
78	Surani	Gebang	P	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						asal setelah mendapat pembinaan
79	Rifaldi	Patrang	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
80	Rudi. S.	Sumber jambe	L	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
81	Artima	Kalisat	P	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
82	Andi	Rambipuji	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
83	Setiono	Bangsal sari	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
Bulan April 2016						
84	Suminati	Lumajang	P	30	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
85	Mr.X	Gebang	L	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
86	Agus	Talangsari	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
87	Nu r	T4	P	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
88	Resek	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
89	Luluk	Bondowoso	P	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
90	Rizal	Tanggul	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
91	Ilham	Tempurejo	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
92	Dani	Cirebon	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
93	Gunawan	Panti	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
94	Made	Garut	L	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
95	Adi	Panti	L	36	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
96	Firman	T4	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
97	Mr.X	T4	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
98	Jono	Talangsari	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
99	Sugianto	Lumajang	L	47	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
100	Heri	Bondowoso	L	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
101	Mangkul	Krian	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
102	Susilo	Puger	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
103	Sekawan	Patrang	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
104	Budiyanto	Sumber jambe	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
105	Natrana	Kalisat	L	55	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
106	Karna	Rambipuji	L	60	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
107	Muna	Bangsalsari	P	53	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
108	Arjun	Gebang	L	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
109	Agnes	Muktisari	P	50	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
110	Wina	Talangsari	P	45	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
111	Agung	Rambipuji	L	40	Gepeng	Klien Gepeng sehat di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

						kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan
112	Lia	Kaliwining	P	35	Gepeng	Klien Gepeng sehat di kembalikan ke daerah asal setelah mendapat pembinaan

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Jember

Data di atas dapat dijelaskan bahwa dari bulan Januari samapai dengan April 2016 jumlah penyandang PMKS yang sudah ditangi oleh Petugas Dinas social Kabupaten Jember mencapai 130 orang dan tidak ada Anak jalan yang ditangani oleh Dinsos. Dari PMKS tersebut yang sudah diketahui asalnya maka segera di kembalikan ke keluarganya setelelah mendapat pembinaan oleh petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember, dimana kebanyakan para gelandangan dan pengemis berasal dari luar Jember. Jika alamatnya tidak diketahui, PMKS tersebut akan dikirim ke LIPOSOS milik pemerintah Jawa Timur yang berada di Pasuruan. Sedangkan Gepeng yang berasal dari Jember, akan dikembalikan kepada keluarganya setelah mendapat pelatihan atau pembinaan. Sedangkan yang masih produktif dan mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik lagi maka mereka mendapatkan peralatan contoh penjual kopi di Alun-alun kota Jember, mereka asalnya adalah Gepeng yang di bina oleh Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember yang jumlahnya sekarang mencapai 60 orang.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Gelandangan yang berasal dari Jember dan tidak memiliki keluarga maka akan di tampung di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember (LIPOSOS).

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, sehingga menurut peneliti di anggap reprensentatif dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data tersebut dihentikan untuk sementara waktu, khususnya oleh kami selaku peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi sebuah keputusan final, besar kemungkinan sewaktu-waktu data yang ada pada saat ini perlu di update, karena dianggap tidak sesuai dengan kontek dan zaman yang terus maju dan berkembang.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan akan sajikan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan.

Strategi komunikasi yang dilakukan petugas Dinas Sosial dalam penanganan ini, khususnya para GEPENG dan ANJAL yang menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Kabupaten Jember yang telah diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (2) disebutkan : “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial,pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Berikut ini merupakan tahap penanganan yang di lakukan oleh Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam mengatasi gelandangan, pengemis dan anak jalanan :

a. Melakukan Razia Simpatik

Proses razia yang dilakukan oleh Dinas Sosial yang bekerjasama dengan Satpol PP. dimana Petugas Dinas Sosial dalam melakukan razia terjadi komunikasi satu arah *(one step flow communication)*, dengan menggunakan Strategi komunikasi seperti ini pada saat razia sangat efektif karena Petugas Dinas Sosial menggunakan cara paksa kepada gelandangan, pengemis dan anak jalanan tanpa harus mendengar terlebih dahulu jawaban dari Gepeng dan Anjal tersebut, mau atau tidak PMKS tersebut tetap di bawa ke Liposos. Seperti yang di sampaikan Bambang Rudianto yang menjabat sebagai Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial mengatakan :

> **"**Kami menggunakan komunikasi satu arah pada saat penanganan atau pada saat razia terhadap gelandangan, pengemis dan anak jalanan, akan tetapi dalam hal ini yang kami tekankan kepada petugas lapangan yaitu untuk memberikan pelayanan yang baik, tidak bersikap kasar, arogan dan memberikan komunikasi yang santun dengan kata-kata yang tidak menyakiti hati mereka, karana mereka adalah saudara-saudara kita juga yang diberi ujian atau musibah, jadi harus mengedepankan sisi manusiawi karna mereka tetap saudara-saudara kita. Saya tekankan ukhuah insaniyahnya"[43]

[43] Bambang Rudianto, *wawancara*, Jember, 29 Februari 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal yang sama dituturkan oleh Winarto yang menjabat sebagai kepala Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember.

> " Dalam proses razia simpatik itu memang harus jeli, mempunyai strategi komunikasi yang baik dan kelincahan petugas, karana kenapa mas ? mereka akan melawan bisa jadi menjerit-jerit ada juga yang mau kabur, kalau petugas dilapangan tidak mempunyai rasa simpatik mereka akan bersikap kasar, maka dari itu kami selalu tekankan untuk bersikapa baik, walaupun razia ini bersifat memaksa."[44]

Pada dasarnya Petugas Dinas Sosial adalah untuk menangani para gelandangan, pengemis dan anak jalanan yang terlatar seperti termuat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (2). Lebih lanjut Siti Aisyah sebagai gelandanagan yang masih dalam penanganan Petugas Dinsos Kabupaten Jember, mengungkapkan :

> "Saya terkena razia perasaan saya sangat takut banget mas pada saat itu, karna saya melihat orang-orang dipaksa naik ke mobil, saya tidak diberi kesempatan untuk berbicara, walaupun saya berbicara saya tidak didengarkan oleh petugas yang membawa dan memaksa saya ke mobil, tapi mereka tidak berbuat kasar kepada saya, malah kadang di buat bercanda"[45]

Dalam konteks razia ini tidak hanya Aisyah yang merasakan kekawatiran saat terkena Razia. Hal yang sama di tuturkan oleh Rosidi yang dulunya pengemis dan sekarang menjadi ketua pedagang kopi keliling di Alun-alun kota Jember. :

[44] Winarto, *wawncara,* Jember, 3 Maret 2016
[45] Siti Aisyah, *wawancara,* Jember, 18 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> ”Sebelum disini saya dulu mengemis mas di jalanan, karena menurut saya mengemis itu mudah tinggal pura-pura sakit dan minta-minta sudah dapat uang, saya juga terpaksa mengemis karena sulitnya pekerjaan. Saya sangat bersyukur terkena razia, awalnya saya kabur dan takut, mereka memaksa saya untuk masuk ke mobil razia.”[46]

Razia yang dilakukan Petugas Dinas Sosial bertujuan untuk menertibkan lingkungan dan kebersihaan kota dan memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan raya. Seperti yang di sampaikan oleh Agus Swandono, S,Sos. Sebagai Petugas Dinas social Kabupaten Jember. Menjelaskan :

> “tetang penertiban memang tugas kita bersama, dengan ketertiban maka akan tercipta masyarakat yang ber peradaban, lingkungan yang nyaman dll. Kalau PMKS itu dibiarkan maka akan menjadi “sosok” yang sangat tidak diinginkan keberadaannya. Maka dengan melakukan razia mereka bisa diminimalisir keberadaannya dan juga bisa ditangani dengan khusus nantinya” [47]

Razia simpatik yang dilakukan oleh petugas Dinas Sosial yang bekerjasama dengan satpol PP, Kepolisian dan masyarakat sudah maksimal karna PMKS yang mengetahui kalau ada satpol PP maka mereka akan lari secepat mungkin yang awalnya pura-pura sakit menjadi gesit, maka dari itu petugas razia akan mengulang terus dengan jeda 3-5 jam untuk kembali ketempat semula, PMKS biasanya akan keluar lagi sehingga petugas mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Penanganan di Lingkungan Pondok Sosial Kab. Jember

Setelah terjaring razia oleh Petugas Dinsos dan satpol PP maka dibawa ke Liposos untuk menjalani penanganan selanjutnya. Petugas

[46]Rosidi, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2016
[47] Agus Swandono, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dinas Sosial dalam penanganan ini menggunakan komunikasi banyak arah *(Multi Step Flow Communication)*. Komunikasi banyak arah ini adalah komunikasi yang bisa menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah. Dan juga merupakan kombinasi atau bahasan komunikasi satu dan komunikasi dua arah. Pada saat membersihkan memotong rambu petugas Dinas sosial menggunakan komunikasi satu arah dengan memaksa meraka, biasanya perempuan yang tidak mau kadang mereka menjerit-jerit histeris, jadi perlu 2 sampai tiga 3 petugas yang menangani untuk memegangnya. Sedangkan untuk komunikasi dua arah biasa dilakukan kepada PMKS yang tidak melawan yang mereka pasrah-pasrah saja, biasanya sambil diajak bercanda oleh petugas. Seperti yang di sampaikan Bapak Bambang Rudianto yang menjabat Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial . Bambang mengatakan :

> "Pada saat kita kumpulkan di aula Liposos biasanya mereka kumuh pakaiannya kotor, badannya dekil, rambutnya gimbal, maka kita mandikan bersihkan yang rambutnya gimbal kita potong, kadang mereka tidak mau maka kita paksa mereka tapi dengan cara yang baik, komunikasi yang santun. Selanjutnya baju-baju baru sudah kita sediakan untuk mereka.
>
> Setelah itu kita kumpulkan lagi di aula untuk kita tangani selanjutnya dari sini sudah ada proses komunikasi. Asalnya dari mana, namanya siapa kemudian punya saudara apa tidak di Jember, kenapa kok ada di jalanan, mengemis, menggelandang dll. kita Tanya alasannya dan identitasnya sampai ada jawaban dari mereka. Kemudian baru kita mulai dengan pembinaan, kita juga menggandeng Kementrian Agama untuk memberikan tausiah, memberikan motifasi dan menjelaskan bahwa meminta –minta itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> tidak baik . kan lebih mulia tangan yang di atas dari pada yang di bawah.[48]

Dalam hal ini, ditegaskan oleh Petugas coordinator pelaksana Identifikasi dan Rehabilitasi Johan Sariyowan S.Sos. menyampaikan hal yang sama :

> "Setelah ada kiriman ke Liposos dari Petugas Dinsos dan Satpol PP, kami langsung masukkan ke asrama dan di bersihkan, dipotong rambutnya, kita ganti pakaiannya dengan yang baru dan kita beri makan. Dibuat tenang dulu selama beberapa jam. Setelah itu kami Identifikasi secara intens dengan berbincang-bincang maka akan muncul sendiri apa yang menjadi permaslahan mereka. Dari sinilah akan diketahui bahwa dia itu gelandangan, Pengemis atau anak jalanan dan identitasnyapun akan di ketahui mas".[49]

Hal yang senada dan juga dirasakan oleh informal pengemis yang sekarang sudah menjadi ketua pedagang kopi di alun-alun Kota Jember hasil binaan Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember yaitu Rasidi, ia mengatakan :

> "Sebelum saya di ajari bagaimana berbisnis, saya ditanya-tanya sama petugas Dinas Sosial dek, dari mana kamu berasal gitu katanya. Ya.. seperti ngobrol biasa itu dek, kadang sambil bergurau bapaknya, karna melihat saya tegang mungkin"[50]

Hal yang serupa, dikatakan oleh Siti Aisyah, sebagai informan Gelandangan yang sedang dibina oleh Dinsos kabupaten Jember, Ibu Siti Aisyah mengatakan :

---

[48] Bambang Rudianto, *wawancara*, Jember , 29 Februari 2016
[49] Johan Sariyowan,*wawancara*,Jember 14 Maret 2016
[50] Rosidi,*wawancara*, Jember, 21 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> " Sebelumnya saya takut mas, dan sekarang saya lebih tenang karna petugas memberikan pelayanan yang sangat baik, ditanya asal, nama dll. Dengan komunikasi yang baik dan kadang ngelucu petugasnya, bukan hanya ditanya saja kami di periksa juga kesehatannya mas".[51]

Tidak hanya itu saja dalam proses ini ada pemeriksaan kesehatannya terhadap gelandangan, pengemis dan anak jalanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Susan Selfi Staf bagian pelaksana ketrampilan dan penyaluran :

> "Kebersihannya kami jaga dan kami juga bekerjasama dengan puskesmas terdekat, apabila ada yang sakit parah kami langsung bawa ke Rumah Sakit dr. Soebandi Jember."[52]

c. Proses Pembinaan oleh Petugas Dinas Sosial

Pada bagian ini Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial sangat diperlukan, karena proses ini akan menentukan bagaimana nasib para gelandanagan, pengemis dan anak jalanan untuk kedepannya proses ini Petugas Dinas Sosial Jember menggunakan strategi komunikasi dua arah (*Two Step Communication)*. Komunikasi dua arah ini adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang nantinya bisa terjadi Tanya jawab atau *feed back* dari komunikan terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga komunikan tidak menjadi pasif. Seperti yang

[51]Siti Aisyah,*wawancara*,Jember, 18 Maret 2016
[52]Susan Selfi,*wawancara*,Jember, 16 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

di paparkan oleh Bambang Rudianto selaku kepala bidang Rehabilitasi Sosial :

> "Proses Penanganan ini antara gelandangan, pengemis dan anak jalanan sudah dibedakan karna kalau pengemis itu kebanyakan dari Jember asli, ada satu dua itu dari luar kota. Kalau gelandangan rata-rata dari luar kota sebagian punya identitas. yang agak susah ini gelandanagan sikotik atau orang gila tanpa identitas, ini kebanyakan juga dari luar kota. kemudian untuk anak jalannan itu mayoritas anak Jember yang keluarganya tidak harmonis, mereka merasa dirumahnya kurang kasih sayang , merasa dirumahnya tidak bebas jadi mereka ingin pergaulan yang bebas dengan teman-temannya terus dijalan mereka juga mendapatkan uang dengan cara yang mudah.
>
> Sedangkan untuk pengemis yang masih produktif artinya masih kuat untuk bekerja maka akan dilatih dan diberi bekal untuk bekerja. Pengemis-pengemis ini biasanya paling mudah untuk dibina. Sedangkan gelandangan yang identitasnya jelas kami pulangkan ketempat asalnya setelah mendapatkan pembinaan dan akan di antar sampai kerumahnya.
>
> Sedangkan untuk yang tidak jelas asal-usulnya kami tampung dulu di Liposos untuk berikutnya kita kirim ke UPT Lipososnya Propinsi Jawa Timur yang berada di Pasuruan termasuk gelandangan sikotik/gila kita kirim kerumah sakit jiwa,
>
> kalau anak jalanan ini mudah-mudahan tahun ini kita mempunyai program yang dananya mencukupi, sebenarnya kita sudah punya rumah singgah di daerah Rambipuji, itu hibah dari Propinsi dulu, jadi anak jalanan itu bener-benar kami tangani secara sempurna, tidak seperti sekarang ini hanya sebatas di beri motivasi dan langsung kita pulangkan ke orang tuanya.".[53]

Hal yang sama dituturkan oleh Winarto yang menjabat sebagai Kepala Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember.

> "Setelah masuk disini di verifikasi betul ini orang Jember, betul ini orang luar Jember dengan alamat yang jelas, sehingga kalau tidak

[53]Bambang Rudianto,*wawancara*,Jember, 29 Februari 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> jelas masih dilakukan pembinaan, pembinaan mental. Kalau masih sakit juga di kirim ke RS dr.Soebandi. Tapi kalau alamatnya jelas, saya mempunyai tenanga pekerja Sosial (PEKSOS) di komunikasikan dengan masyarakat sesuai dengan alamat itu, namanya pemulangan. Kalau tidak ada identitasnya di taruh disini dilakukan pembinaan sebentar lalu kita kirim ke Liposos Milik Propinsi Jawa Timur. ."[54]

Dalam penanganan ini gelandangan, pengemis yang masih produktif agar tidak kembali ke jalanan , maka akan diberi ketrampilan.. pelatihan ini menggunakan komunikasi yang efektif agar tepat sasaran, berhasil atau mencapai tujuan informasi dengan menghibur atau membujuk agar tidak kembali ke jalanan lagi. Untuk pelatihan ini Ibu Susan Selfi :

> "Gepeng yang masih produktif atau masih bisa bekerja maka mereka di beri pelatiahan. Kita diliposos bekerjasama dengan Tenaga Kerja Sukarawet Kecamatan (TKSK), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Karang Taruna yang kopensi dan BLKI Jember jadi sangat inten apa yang kami lakukan dalam penangan PMKS khususnya penanganan gepeng"[55]

Pelatihan ketrampilan yang diberikan oleh petugas dinsos kepada para gelandangan dan pengemis mengedepankan kualitas dan inovasi, sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada para peserta pelatihan tersebut. Hal ini diakui oleh bapak Rosidi yang sekarang menjadi ketua pedagang kopi di Alun-alun Kota Jember, Rosidi megatakan :

[54] Winarto, *wawancara,*Jember, 3 Maret 2016
[55]Susan Selfi,*wawancara,*Jember, 16 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Lengkap pokoknya dek, saya diberi materi dan langsung dengan prakteknya, gimana caranya buat kopi, melayani pembeli, kebersihan gelas dan lain-lainnya. Saat pelatihanpun bahasanya tidak monoton bahasa Indonesia terus, ada Madura dan bahasa jawa juga dek, sehingga kita semua bisa faham apa yang di sampaikan"[56]

Manfaat adanya pelatihan ini juga sangat dirasakan oleh gelandangan asli Jember, selain bisa berkreasi kehidupannya lebih baik dari sebelumnya, gelandangan juga mendapat kesempatan untuk belajar arti hidup yang sebenarnya. Berikut ini ungkapan salah satu gelandangan yang peneliti wawancarai pada suatu kesempatan yaitu Siti Aisyah :

> "Saya merasakan banyak manfaat dari pelatihan ini, sekarang saya punya aktifitas dengan memberi manik-manik menghiasi kerudung dan hasilnya, petugas Dinas social yang menjualkan, lumayan uangnya".[57]

Tujuan diadakan pelatihan ini agar produktifitas para gelandangan, pengemis dan anak jalanan menjadi kreatif sehingga tidak kembali lagi ke jalanan untuk meminta-minta. Sesuai dengan visi Dinas Sosial Kabupaten Jember yaitu Sebagai media informasi tetang kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember dan sebagai bahan pertimbangan penting untuk masukan dalam pengambilan kebijakan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember.

Peranan komunikator dalam strategi komunikasi sangatlah penting, itulah sebabnya strategi komunikasi harus luwes supaya komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan bila

[56]Rosidi,*wawancara,* Jember, 21 Maret 2016
[57]Siti Aisyah,*w*awancara, Jember, 18 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam pelaksanaan menemui hambatan. Salah satunya ialah seperti yang di ungkapkan oleh petugas coordinator pelatihan Susan Selfi ialah :

> "kami menggunakan Bahasa Indonesia. Tapi juga tidak menuntut kemungkinan kami menggunakan bahasa daerah jawa atau madura jadi di seling-selingi. Alasannya karena ada di antra peserta pelatihan yang benar-benar harus diterangkan dengan bahasa kesehariannya."[58]

Laswell menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi komunikasi tidak akan berjalan atau tidak akan terjadi sebuah komunikasi yang efektif, jika unsur-unsur komunikasi tidak terpenuhi. Dimana salah satu unsur komunikasi iyalah saluran (*channel*) atau media. Dalam hal ini pihak dari Dinas Sosial yaitu Bambang Rudiyanto mengatakan :

> "Semua media kami gunakan. Seperti audiovisual yang kami tampilkan dengan gambar atau animasi dan juga power poin di dalam penyampaian materi. Sedangkan untuk sosialisasinya kami di bantu oleh RRI Jember, MEMO, Besuki POS, Radar Jember, dan juga Surya". [59]

Strategi komunikasi petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam penanganan gelandangan, pengemis dan anak jalan yaitu dikatakan efektif karena keberhasilan dalam penanganan ini ditentukan dengan strategi komunikasi petugas Dinas Sosial. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi tersebut bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negative. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi *(communication planning*) dan manajemen (*communication manajemen*) .

[58]Susan Selfi,*wawancara*,Jember, 16 Maret 2016
[59]Bambang Rudianto,*wawancara*,Jember, 29 Februari 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data di sajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian dilapangan yang dilaksanankan selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun rincian dari hasil temuan adalah sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan

Dinas Sosial Kabupaten Jember merupakan salah satu institusi penyelenggara kesejahteraan sosial yang telah diamanatkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (2) disebutkan : "Penyelenggara Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan social, pemberdayaan social, dan perlindungan sosial". Berikut ini merupakan tahapan penangan yang dilakukan oleh Petugas Dinas Sosial

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Jember terhadap Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan :

a. Melakukan Razia Simpatik

Pada tahap ini petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember, untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasinya harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Proses razia yang dilakukan oleh Dinas Sosial yang bekerjasama dengan Satpol PP pada saat dilapangan. Dinas Sosial dalam melakukan razia terjadi komunikasi satu arah *(one step flow communication)*, dengan menggunakan Strategi komunikasi seperti ini pada saat razia sangat efektif karena petugas Dinas Sosial menggunakan cara paksa kepada gelandangan, pengemis dan anak jalanan tanpa harus mendengar terlebih dahulu jawaban dari Gepeng dan Anjal tersebut, mau atau tidak PMKS tersebut tetap di bawa ke Liposos.

b. Penanganan di Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten. Jember

1. Tahap Pembersihan

Pada tahap ini setelah PMKS sampai di Lingkungan Pondok Sosial Kab. Jember, mereka di Bersihkan dengan memandikannya, petugas yang cewek membantu membersikan PMKS yang perempuan begitupun sebaliknya PMKS yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

laki-laki dibersihkan oleh petugas laki-laki. Setelah itu di potong rambutnya yang gimbal, biasanya PMKS laki-laki rata-rata langsung di gundul sedangkan untuk yang perempuan dilihat rambutnya dulu, kalau memang betul-betul kotor mereka langsung di cukur pendek. Selanjutnya pakaian mereka di ganti dengan yang baru seperti kemeja, baju taqwa, sarung daster dll.

2. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh Petugas Dinas Sosial bagian kesehatan. Dinas Sosial juga bekerja sama dengan puskesmas sekitar dan juga bekerjasama dengan RSD. Dr. Suebandi Jember. Apabila ada yang sakit tidak terlalu parah dan tidak bisa ditangani sendiri maka akan dibawa ke puskesmas, jika penyakitnya parah maka akan langsung di bawa ke rumah sakit dr. Soebandi Jember untuk mendapatkan pertolongan.

3. Tahap Identifikasi

Tahap Identifikasi ini dilakukan oleh petugas Dinas Sosial dengan menggunakan komunikasi dua arah (*two step flow comumminication)* karena proses ini ada tanya jawab tentang data pribadinya. Setelah diketahui maka dibagi menjadi beberapa kelompok khususnya :

a) Gelandangan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada umumnya gelandangan datang dari luar kota Jember dan mempunyai identitas, Sedikit sekali yang berasal dari Jember, maka mereka dipulangkan ke asalnya, dengan cara di antarkan menggunakan mobil dinas Sosial dan di beri sangu. Dan gelandangan yang asli Jember maka mereka akan dibina dan di ajari ketrampilan dan diberi motivasi untuk bisa mempunyai usaha sendiri, perlengkapannya atau modal usahanya akan dibantu oleh Dinans Sosial jika benar-benar gelandangan tersebut mau merubah dirinya untuk lebih baik.

b) Pengemis

Kalau pengemis kebalikannya dari gelandangan kebanyakan dari Jember asli, pengemis tersebut terbagi menjadi dua, yang pertama Pengemis masih produktif artinya mereka masih kuat dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri dan masa depannya, maka akan diberi pelatiahan ketrampialan seperti menjadi penjual kopi keliling di Alu-alun Jember, Penjual gorengan, menjadi tukang tambal Ban, dll. Yang kedua Pengemis tidak produktif artinya sudah sepuh dan tidak kuat untuk bekerja maka mereka akan di tampung di Liposos, sedangkan yang masih ada keluarganya akan di kembilakan atau dipulangkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Anak Jalanan

Sedangkan untuk anak jalanan rata-rata mereka dari Jember dan mempunyai keluarga. Biasanya pada saat tertangkap razia mereka hanya diberi motivasi dan langsung di pulangkan kepada keluarganya. Tidak ada pembinaan secara khusus kepada anak jalanan untuk Kabupaten Jember. Karena dengan banyaknya PMKS di Jember dan anggaran yang di peroleh sedikit maka tidak bisa berbuat banyak untuk anak jalanan. Karena mereka butuh makan, pakaian, alat-alat ketrampilan dll. Sedangkan Dinas Sosial masih belum punya tempat khusus dan anggaran dana yang cukup untuk menangani anak-anak tersebut, mereka hanya diberi motivasi dan beberapa arahan untuk tidak lagi dijalanan.

c. Proses Pembinaan oleh Petugas Dinsos

1. Mengadakan Pelatihan

Memberikan ketrampilan kepada para penyandang PMKS agar tidak kembali lagi kejalanan atau terlantar merupakan salah satu proyeksi besar Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam mempersiapkan gelandangan, pengemis menjadi manusia yang mempunyai aktifitas yang baik. Sebelumnya karna para penyandang sosial sudah di bekali dengan pengarahan, tausiyah dan motifasi maka Petugas Dinas

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sosial di saat pelatihan menggunakan "*Individual Differences Theory"*, teori ini menjelaskan bahwa khalayak sebagai komunikan secara efektif psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan dan nilai-nilai. Dengan memperhatikan pesan atau materi yang disampaikan oleh petugas Dinas Sosial terhadap gelandangan, pengemis dan anak jalanan, maka akan terjadi komunikasi dua komunikasi banyak arah *(Multi Step Flow Communication)*. Komunikasi banyak arah ini adalah komunikasi yang bisa menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah. Dan juga merupakan kombinasi atau bahasan komunikasi satu dan komunikasi dua arah karena pada saat pelatihan dilakukan pemberian materi dan praktik. Sehingga dalam proses praktik ada dialog atau *feed back* dari komunikan sehingga komunikan tidak menjadi pasif dan bisa memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh komunikator. Ada beberapa pelatihan yang diberiakan oleh Petugas Dinas Sosial diantaranya, menjadi penjual kopi keliling di Alun-alun, menjual gorengan, tambal ban dll.

2. Pemulangan PMKS

Setelah mendapatkan pembinaan dari Petugas Dinas Sosial para penyandang masalah kesejahteraan sosial ini akan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

di kembalikan kedaerah asalnya, langsung kekeluarganya dan diberi surat perjanjian untuk menjaga dan agar tidak mengulang lagi, jika tertangkap razia lagi maka akan dibina kembali dan di sangsi berupa tegoran, jika terulang lagi ketiga kalinya maka akan dikirim ke Liposos milik pemerintah Provensi Jawa Timur. Mereka juga diberi modal untuk usaha kecil-kecilan. Agar bisa mengaplikasikan yang telah diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Jember.

3. Praktek Kerja

Setelah mendapatkan pelatihan pengemis dan gelandangan yang produktif akan diterjunkan langsung untuk mempraktekkan apa yang telah diberikan dan diajarkan oleh petugas Dinas sosial Kabupaten Jember. Mereka juga akan diberi modal untuk memulai usahanya contohnya penjual kopi di Alun-alun Kota Jember mereka diberi modal berupa uang, kopi saset, termos, keranjang dll. Mereka rata-rata adalah binaan dari Dinsos yang sekarang ini sudah berjumlah 60 orang.

Lembaga kepemerintahan yaitu Dinas Sosial sudah menjadi media bagi masyarakat, khususnya PMKS di Jember. Untuk melatih para penyandang Sosial tersebut, sehingga para Gepeng dan anjal di kabupaten Jember tidak menjadi "sosok" yang tidak di inginkan keberadaannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Para gelandangan dan pengemis tersebut dilatih untuk bisa usaha sendiri , sehingga mereka mampu menghadapi kehidupan dengan tidak meminta-minta.

Dari berbagai pelatihan diselenggarakan oleh Petugas Dinas Sosial, itu merupakan sebuah upaya Dinsos untuk melahirkan manusia-manusia yang produktif agar tidak kembali lagi ke jalanan. Dari sana bisa diambil benang merahnya, bahwa Petugas Dinas Sosial sangat berperan untuk mengatasi kemiskinan di Jember, itu dibuktikan dari berbagai pelatihan telah dilakukan. Sehingga sesuai dengan Visi-Misi Dinas Sosial yaitu Sebagai media informasi tetang kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember dan sebagai bahan pertimbangan penting untuk masukan dalam pengambilan kebijakan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember. Semua ini dengan harapan para gelandangan, pengemis dan anak jalanan mampu menularkan dan mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang tercerahkan (*enlighted*) dan berperadaban (*civilized*) yang berkemakmuran di bawah Ridho Allah SWT.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Strategi Petugas Dinas Sosial Kabupaten Jember dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak Jalanan. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Petugas Dinas Sosial dalam Menangani Gelandangan, Pengemis dan Anak jalanan

a. Melakukan Razia

Razia ini menggunakan komunikasi satu arah (*one step flow communication*), ialah bersifat memaksa kepada para gelandangan, pengemis dan anak jalanan, dengan menggunakan komunikasi seperti ini petugas Dinsos Jember sangat efektif, karena tanpa harus mendengarkan terlebih dahulu dari Gepeng dan Anjal.

b. Penanganan di Lingkungan Pondok Sosial Kab. Jember

1. Tahap Pembersihan
2. Tahap Pemeriksaan Kesehatan
3. Tahap Identifikasi

c. Tahap Pembinaan Oleh Petugas Dinas Sosial

4. Mengadakan Pelatihan
5. Pemulangan ke Tempat Asal
6. Praktek Kerja

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran-saran

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian, diantaranya :

1) Bagi Dinas Sosial kabupaten Jember

   Diharapkan agar lebih progresif lagi dalam penanganan Penyandang Kesejahteraan Sosial khususnya di Kabupaten Jember dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu masukan baru untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan progress-progres kedepan.

2) Bagi para akademisi

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lain yang ingin mendalami tentang lembaga pemerintah yang bergerak dibidang sosial.

3) Bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

   Ilmu komunikasi sangat luas, untuk penelitian tidak hanya dilakukan di media cetak ataupun elektronik saja, akan tetapi di lembaga-lembaga pemerintah bisa melakukan penelitian tentang komunikasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id